

Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Akut

Relationship Between Knowledge of Acute Gastritis and Prevention Behavior of Acute Gastritis

Widya Andari^{1*}, Nanik Dwi Astutik², Sr. Felisitas A. Sri S., Misc³, Berliany Venny Sipollo⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan STIKES Panti Waluya Malang

*Corresponding author. widyaandari594@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gastritis akut adalah peradangan yang terjadi pada permukaan mukosa lambung dikarenakan gaya hidup tidak sehat. Gastritis sering diderita oleh kalangan mahasiswa. Untuk mencegah terjadinya gastritis akut maka dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang gastritis akut dan melaksanakan perilaku pencegahan gastritis akut.

Tujuan: Mendapatkan informasi hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis.

Metode: Penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang isinya data responden, pernyataan pengetahuan gastritis akut, dan pernyataan perilaku pencegahan gastritis akut. Sampel pada penelitian ini sebanyak 69 responden yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* jenis *stratified sampling*. Analisis data menggunakan uji *rank Spearman*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki pengetahuan tentang gastritis akut berjumlah 41 orang (59.4%) dengan kategori cukup, dan memiliki perilaku pencegahan gastritis akut berjumlah 37 orang (53.6%) dengan kategori cukup. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank Spearman* dengan hasil 0.029 ($p < 0.05$) ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis oleh mahasiswa.

Kesimpulan: Pemahaman mahasiswa atas gastritis dapat mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang gastritis akut semakin baik juga untuk melakukan perilaku pencegahan gastritis akut.

Kata kunci: Gastritis; Pengetahuan Gastritis; Perilaku Pencegahan Gastritis

ABSTRACT

Background: Acute gastritis is an inflammation that occurs on the mucosal surface of the stomach due to an unhealthy lifestyle. Gastritis is often suffered by students. Prevent acute gastritis, can be done by increasing knowledge about acute gastritis and implementing acute gastritis prevention behavior.

Objective: To obtain information on the relationship between knowledge about acute gastritis and gastritis prevention behavior.

Methods: This study used descriptive correlation with a cross-sectional approach. Data were collected by giving a questionnaire containing respondent data, acute gastritis knowledge statements, and acute gastritis prevention behavior statements. The sample

in this study was 69 respondents who were taken using probability sampling technique stratified sampling. Data analysis using the Spearman rank test.

Results: *The results of the variable analysis test showed that the average student had knowledge about acute gastritis amounting to 41 people (59.4%) with sufficient categories, and had acute gastritis prevention behavior amounting to 37 people (53.6%) with sufficient categories, so bivariate analysis was carried out using the Spearman rank test with the results of 0.029 (p-value <0.05) there is a relationship between knowledge and gastritis prevention behavior by students.*

Conclusion: *Students' understanding of gastritis can affect gastritis prevention reactions. The higher the level of knowledge about acute gastritis, the better it is to do acute gastritis prevention behavior.*

Keywords: *Gastritis; Gastritis Knowledge; Gastritis Prevention Behavior*

PENDAHULUAN

Gastritis akut merupakan peradangan parah yang terjadi di permukaan mukosa lambung. Gastritis akut disebabkan gaya hidup tidak sehat, penggunaan obat-obatan anti inflamasi non steroid, konsumsi alkohol, dan merokok. Gastritis akut sering terjadi di Indonesia (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021). Berdasarkan WHO terjadinya gastritis di dunia prevalensi penderita gastritis berjumlah 1.800.000-2.100.000 dari jumlah masyarakat per tahunnya. Terjadinya gastritis di wilayah Asia Tenggara berjumlah 583.635 dari total masyarakat per tahunnya (Kusumaratni, Farida, bersama Rohmah 2023). Prevalensi WHO insiden gastritis yang terjadi di wilayah Indonesia yaitu sebesar 40.8%. Sedangkan untuk, Prevalensi gastritis wilayah Jawa Timur sebesar 31.2% dengan jumlah 30.154 kasus (Mustakim, Rimbawati, dan Wulandari 2021). Di Kota Malang angka masalah gastritis cukup tinggi dengan jumlah persentase 31.7%.

Fenomena penyakit gastritis akut saat ini merupakan penyakit yang paling sering diderita oleh kalangan mahasiswa usia 19 sampai 25 tahun. Penyebab gastritis adalah tingkat stressor, tuntutan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, gaya hidup yang tidak sehat seperti suka mengonsumsi makanan pedas contohnya “mie setan” serta pola makan yang tidak teratur membuat mahasiswa mudah mengalami penyakit gastritis (Simbolon dan Simbolon 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Notoadmojo dalam RIKA (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan terjadinya gastritis. Kurang pengetahuan terkait gastritis

mengakibatkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku negatif. Perilaku pencegahan gastritis perlu dilakukan untuk mengurangi bahaya komplikasi gastritis.

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktivitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan rasa tidak nyaman pada saat perkuliahan karena muncul keluhan seperti nyeri epigastrium, mual, muntah, lemas, serta tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Komplikasi Gastritis bila dibiarkan berkepanjangan tanpa ada tindakan perilaku pencegahan maka bisa menyebabkan kanker pada lambung. Oleh karena itu, pengidap gastritis wajib tahu apa yang menjadi penyebabnya dan mempunyai upaya tindakan perilaku pencegahan supaya tidak menjadi semakin parah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut dan Perilaku Pencegahan Gastritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif (*analytic correlational*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang yang masih aktif mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 218. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 responden, pengambilan sampel menggunakan cara *Probability Sampling* dengan jenis *Stratified sampling*. Pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan presensi mahasiswa dan di ambil persentase setiap jumlah kelas. Mahasiswa yang terpilih dihubungi untuk pemberian *informed consent*, calon responden yang bersedia kemudian diberikan lembar form kuesioner. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 11-13 April 2023. Peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Selanjutnya kuesioner tersebut dilakukan uji validitas. Melalui uji validitas diketahui sebanyak 37 pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil $0.628 > 0.361$. Dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0.914. Hasil tersebut menunjukkan data reliabel kemudian di analisis menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk mencari adakah hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang gastritis akut. Penelitian ini telah lulus uji etik dari STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengan nomor etik SK.KEPK/267/STIKesHPZH/VII/2023.

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat serta uji korelasi *Spearman rank*. Adapun hasil analisa univariat didapatkan data usia responden sebanyak 28 (40.6 %) responden berumur 19 tahun, 18 (26.1%) responden berumur 20 tahun, 16 (23.2%) responden berumur 21 tahun, 4 (5.8%) responden berumur 22 tahun, 2 (2.9%) responden berumur 23, dan 1 (1.4%) responden berumur 25 tahun. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden 60 (87.5%) berjenis kelamin perempuan, dan 9 (13%) responden berjenis kelamin laki-laki. Pada kategori tempat tinggal di tabel 1 terlihat sebanyak 43 (62.3%) responden bertempat tinggal di kontrakan atau rumah sendiri dan 26 (37.7%) responden bertempat tinggal dengan orang tua. Selain itu, terdapat 64 (92.8%) responden yang berprofesi sebagai mahasiswa atau kuliah saja dan 5 (7.2%) responden yang berprofesi sebagai mahasiswa dan bekerja.

Dari tabel 1 juga dapat diketahui bahwa pengetahuan gastritis pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang pada tahun 2023 sebanyak 41 (59.4%) responden berpengetahuan cukup, 23 (33.3%) responden berpengetahuan baik, dan 5 (7.2%) responden berpengetahuan kurang. Sedangkan, perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang dari 69 responden subjek penelitian sebagian besar memiliki perilaku pencegahan gastritis cukup sejumlah 37 (63.8%) responden, 22 (26.1%) responden berperilaku baik dan 10 (10.1%) responden yang berperilaku kurang.

Pada tabel 2 dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman rank* yang menunjukkan nilai *significancy* 0.029 (*p-value* <0.05) H_a diterima, maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang pada tahun 2023. Jumlah korelasi *Spearman* sebesar 0.263 maka dapat dikatakan aspek korelasi positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan 23 (33.3%) responden termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan baik tentang gastritis akut dan 41 (59.4%) responden dalam kategori cukup memiliki pengetahuan tentang gastritis akut. Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan persentase sebanyak 60 (87%) responden berjenis kelamin perempuan

cenderung ingin memiliki pengetahuan yang baru dan memperbaharui informasi sehingga dapat menambah pengetahuan terkait dengan penyakit gastritis akut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk (2020) yang menyatakan bahwa perempuan akan lebih mudah memahami serta memiliki memori untuk mengingat dan fokus, dikarenakan perempuan lebih peduli dan memperhatikan daripada laki-laki. Selain itu, pengetahuan gastritis akut oleh responden mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang tersebut juga didapatkan melalui pendidikan di pembelajaran perkuliahan ataupun media informasi lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait dengan penyakit gastritis akut tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 69 responden terdapat 22 (31.9%) responden berperilaku baik dan 37 (53.6%) responden termasuk dalam kategori cukup tentang perilaku pencegahan gastritis akut, bahwa perilaku pencegahan yang baik berdasarkan karakteristik umur responden menunjukkan persentase tertinggi berusia 19 tahun sebanyak 28 (40.6%) responden, berusia 20 berjumlah 18 (26.1) responden, umur 21 tahun berjumlah 16 (23.2%) responden, umur 22 tahun total 4 (5.8%) responden lalu umur 23 tahun berjumlah 2 (2.9%) responden dan umur 25 berjumlah 1 (1.4%) responden. Dikarenakan pada saat usia menginjak dewasa awal maka seseorang ingin menjaga pola makan dengan melakukan diet ketat, selain itu pada usia ini mereka mempunyai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya dan juga senang mengkonsumsi makanan yang pedas sehingga dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Penelitian ini sejalan sama penelitian Octasari dan Febyana Dewi Shinta (2022) hasil uji statistik sebanyak 113 responden mendapatkan hasil 48.7% responden berdasarkan kategori usia 18-25 tahun. Pada usia remaja akhir memiliki tingkat kesibukan yang tinggi sehingga berakibat dengan pola makan tidak teratur dan tingkat kesibukan yang tinggi dalam perkuliahan juga berkorelasi positif terhadap tingkat stressor seseorang sehingga dapat mengakibatkan terjadinya gastritis.

Pada hasil karakteristik profesi responden menunjukkan hasil bahwa 64 (92.8%) responden mahasiswa hanya kuliah dan tidak bekerja sedangkan terdapat 5 (7.2%) responden bekerja sambil kuliah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki faktor risiko terjadinya gastritis dikarenakan kurang

menjaga pola hidup sehat, stressor yang terjadi di lingkungan kuliah ataupun lingkungan kerja, serta istirahat yang kurang.

Pada hasil karakteristik tempat tinggal pada tabel 1 terlihat bahwa 43 (62.3%) responden bertempat tinggal di kontrakan atau rumah sendiri. Jumlah persentase yang besar tersebut dapat terjadi karena kurangnya perilaku pencegahan gastritis akut yang disebabkan faktor lingkungan contohnya tidak menjaga pola makan dengan baik dikarenakan oleh kegiatan perkuliahan yang cukup padat, stressor, tidak menjaga pola hidup dengan sehat sehingga dapat menyebabkan perilaku gastritis akut. Adapun konsep teori menurut Lawrence Green *dalam* (Abdurrachim, 2015) perilaku dipengaruhi oleh predisposisi sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatannya. Selain itu, lingkungan juga dapat menjadi faktor proses masuknya sumber pengetahuan tentang gastritis akut karena terjadinya pertukaran informasi contohnya dari masyarakat yang pernah mengalami gastritis. Lingkungan baik maka pengetahuan yang didapat juga baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Rosiani, Bayhakki, dan Indra (2020) menunjukkan 60 orang memiliki pengetahuan baik tentang gastritis dengan presentase (49,2%). Dapat disimpulkan pengetahuan responden terpengaruhi dengan pendidikan serta sumber informasi terdapat dari kawasan pekerjaan, pengalaman, sosial, jenis kelamin serta begitu responden telah memahami terkait dengan pengetahuan gastritis.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* dihasilkan 0.029 Ha diterima, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis di STIKes Panti Waluya Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap masalah gastritis dapat mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan maka, semakin baik pula seseorang melakukan upaya perilaku pencegahan dan menjadikan hidup sehat. Selain itu, pengetahuan responden tersebut dapat di dapatkan dari pendidikan media massa, sosial budaya, lingkungan, jenis kelamin, usia.

Berdasarkan konsep teori menurut Notoadmojo *dalam* Rika (2016) Pada dasarnya pengetahuan pola pikir dan sikap positif, menjadikan reaksi itu berlangsung lama. Berbanding terbalik apabila reaksi tersebut tidak diawali oleh pengetahuan serta kesadaran maka tidak berlangsung lama. Penelitian ini seiring dengan Zainurridha (2020)

pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Apabila individu mengetahui tentang gastritis, penyebab terjadinya gastritis, dan resiko yang dialaminya, orang tersebut akan berupaya melakukan tindakan untuk menghindari penyebab terjadinya gastritis.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil rata-rata mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang yang memiliki pengetahuan cukup tentang gastritis akut dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata Mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang memiliki perilaku pencegahan gastritis dengan nilai cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachim, R. (2015). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol . 4 No . 2 , Agustus 2017 *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol . 4 No . 2 , Agustus 2017. 4(2), 73–77. ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/3845
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Kusumaratni, D. A., Farida, U., & Rohmah, N. M. (2023). *Terhadap Swamedikasi Gastritis Di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri the Relationship of Students ' Level of Knowledge and Behavior Towards Maag Swamedication At the Institute.*
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Octasari, Paulina Maya, and Febyana Dewi Shinta. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Gagaan Kabupaten Blora.” *Jurnal Ilmiah Manuntung* 8 (2): 322–29. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.643>.
- Rika. 2016. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan.” *Jurnal Keperawatan* 152 (3): 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Rosiani, Novi, Bayhakki Bayhakki, and Rani Lisa Indra. 2020. “Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis.” *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* 9 (1): 10–18. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>.

Simbolon, Pomarida, and Nagoklan Simbolon. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13 (1): 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>.

Suwindiri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 209–223.

Zainurridha, Yuly Abdi. 2020. "Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis: Literature Review." *Medical Jurnal of Al Qodiri* 5 (2): 1–7. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v5i2.45.

LAMPIRAN

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=69)

No	Data Demografi	Frekuensi	%
1	Usia		
	19	28	40,6%
	20	18	26,1%
	21	16	23,2%
	22	4	5,8%
	23	2	2,9%
2	Jenis Kelamin		
	LK	9	13%
3	Tempat Tinggal Responden		
	Bersama dengan orang tua	26	37,7%
4	Profesi Responden		
	Kuliah	64	92,8%
5	Pengetahuan Gastritis		
	Kurang	5	7,2%
	Cukup	41	59,4%
6	Perilaku Pencegahan Gastritis		
	Baik	23	33,3%
	Kurang	10	14,5%
	Sedang	37	53,6%
	Cukup	22	31,9%

Tabel 2 Karakteristik Hubungan Pengetahuan Gastritis Akut dan Perilaku Pencegahan Gastritis Akut

			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan gastritis	Correlation Coefficient	1.000	.263*
		Sig. (2-tailed)	.	.029
	Perilaku pencegahan gastritis	Correlation Coefficient	.263*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.
		N	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).